

PELATIHAN PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL BAGI GURU-GURU SD ISLAM INSAN MULIA

Windi Setiawan¹, Ahmad Hatip²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Email : windi.s@unitomo.ac.id ahmad.hatip@unitomo.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic has changed the pattern of our lives every day. We are required to care more about the health of our bodies so that we can avoid the COVID-19 outbreak. The government's efforts to prevent the spread of COVID-19 by asking all citizens to wear masks, diligently wash their hands with soap or handsanitizer and keep their distance. With these regulations, the education system in our country becomes distance learning using the internet. Not all schools can do well, various problems arise when online learning takes place. One of them is SDI Insan Mulia. More than 50% of the teachers at SD Insan Mulia have not been able to use the learning platform to realize effective online learning. Therefore, the abdimas team held training on the use of learning platforms such as google form, edmodo, google classroom, and zoom. The four platforms can be used as media to create interesting learning even though it is done online. This activity is carried out in three stages. In the first stage, the Community Service Team discussed with the principal to determine the implementation of the training. The second stage, the community service team provides training to all teachers at SDI Insan Mulia. The third stage, the Community Service Team evaluates through a questionnaire given when the training is over, followed by assistance to all participants to take advantage of the four platforms. As a result, most of them can make good use of the four platforms.

Keywords: *e-learning, new normal, learning, elementary school*

PENDAHULUAN

COVID-19 telah mengubah persepsi manusia untuk segera beradaptasi terhadap segala perubahan yang ada. Seperti hindari kerumunan, jaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, dan memakai masker setiap saat kita keluar rumah [1]. Karena harus menjaga jarak, maka Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk pembelajaran di sekolah ditiadakan, dan pembelajaran dilakukan dalam jaringan. Hal ini tentunya dilakukan dengan tujuan untuk menyelamatkan tenaga pendidik dan semua siswa. Saat ini, keselamatan guru dan siswa menjadi prioritas yang harus diutamakan [2].

Kondisi COVID-19 belum pasti akan berlalu dengan cepat atau lambat. Namun, pembelajaran harus tetap dilakukan agar siswa tidak tertinggal dalam materi yang harusnya diajarkan. Seiring berjalannya waktu, segala permasalahan dalam pembelajaran daring

bermunculan. Seperti, tidak meratanya signal di suatu daerah tertentu, siswa yang tidak memiliki gawai, guru yang tidak dapat mengoperasikan platform pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran daring yang efektif dan masih banyak lagi permasalahan yang lain yang harus diselesaikan demi terwujudnya pembelajaran daring yang efektif bagi siswa.

Sekolah Dasar Islam Insan Mulia merupakan sekolah berbasis pendidikan agama Islam. Sekolah ini memiliki program untuk senantiasa mendidik siswa-siswinya berkarakter Al Quran. SD Islam Insan Mulia adalah sekolah yang memiliki fasilitas mumpuni. Seperti mushola, ruang kelas, lapangan olahraga, kantor guru, dan kantor kepala sekolah. Sekolah Islam yang terletak di Jalan Raya Mojokumpul ini tak lepas dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Berdasarkan hasil interview dengan Kepala SDI Insan Mulia, lebih dari 50% guru tidak pernah mendapatkan pengetahuan bagaimana

menggunakan platform pembelajaran selama pandemic. Sementara ini, kebanyakan guru yang ada disini menggunakan WhatsApp sebagai sarana untuk pembelajaran jarak jauh.

Tim abdimas mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Islam Insan Mulia dengan tema “Penggunaan Platform Pembelajaran di Era New Normal Bagi Guru-guru di SD Islam Insan Mulia”. Platform pembelajaran yang diberikan pada pelatihan ini adalah google classroom, google form, edmodo, serta zoom. Keempat platform pembelajaran merupakan bentuk solusi yang dapat digunakan untuk mewujudkan pembelajaran daring yang efektif. Google classroom adalah platform pembelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa dan guru dalam berkomunikasi, mengordinasikan tugas, serta meningkatkan kerjasama antar siswa atau siswa dengan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih baik [3]. Melalui google classroom, guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa tanpa kertas. Dengan adanya google classroom, guru dengan mudah melakukan pengawasan tidak hanya di dalam kelas secara langsung, tapi di luar kelas, guru juga dapat melakukan pengawasan pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran meski secara virtual [4]. Hasil riset yang dilakukan oleh Sugama Maskar dan Endah Wulantina menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media Google Classroom dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, siswa menjadi lebih mandiri, aktif dan kreatif. Melalui google classroom, siswa dapat memiliki tingkat pemahaman yang baik [5].

Zoom adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara virtual. Beberapa fitur yang dimiliki oleh zoom seperti merekam video konferensi yang berfungsi untuk merekam pembelajaran yang telah dilakukan sehingga file hasil rekaman dapat dikirim kembali ke setiap siswa sehingga siswa dapat mengulang kembali materi yang telah dibahas, dan membagikan layar (share screen) yang berfungsi untuk membagikan materi yang telah disiapkan baik dalam PPT atau bentuk yang lainnya [6]. Google form sebagai salah satu platform yang dapat digunakan untuk melakukan tes hasil belajar.

Google form memiliki fitur untuk menjadikannya sebagai kuis. Melalui fitur tersebut, guru dapat membuat soal pilihan ganda dan memberikan poin setiap soal, sehingga nilai siswa dapat diketahui secara langsung setelah siswa mengerjakan tanpa harus mengoreksi hasil pekerjaan siswa satu persatu. Guru menjadi lebih efisien dalam mengukur pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan. Keuntungan menggunakan google form adalah platform ini mudah diakses di ponsel atau computer melalui link yang dibagikan oleh guru [7].

Edmodo juga diberikan kepada peserta pelatihan sebagai alternatif kedua platform pembelajaran setelah google classroom. Edmodo adalah platform yang digambarkan menyerupai facebook. Sehingga siswa dan guru dapat menggunakannya dengan mudah untuk mengelola menggunakan kelas maya sebagai tempat untuk membagikan bahan ajar, tugas, kuis, polling serta kegiatan diskusi guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santhy Rahmawati Putri menunjukkan bahwa dengan media edmodo, siswa kelas X PM3 SMKN 1 Jember mengalami peningkatan [8].

Pada masa pandemic di era new normal ini perlunya berbagai media atau aplikasi dalam menunjang proses pembelajaran [9][10]. Oleh karena sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat tim melaksanakan kegiatan penyuluhan penggunaan platform pembelajaran di era new normal bagi guru-guru di sdi insan mulia.

Metode

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim abdimas serta kesepakatan dengan Kepala SDI Insan Mulia untuk menentukan prioritas permasalahan yang harus dielesaikan, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Penggunaan Platform Pembelajaran di Era New Normal Bagi Guru-guru di SDI Insan Mulia” terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, tim abdimas melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. berdiskusi dengan kepala SDI Insan Mulia untuk menentukan permasalahan yang dapat diselesaikan guna mewujudkan pembelajaran daring yang efektif.
- b. Tim abdimas menentukan jadwal pelaksanaan pendampingan bagi guru-guru SDI Insan Mulia untuk menggunakan platform pembelajaran sebagai media untuk mensukseskan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Tim abdimas membuat angket untuk mengukur kemampuan guru dalam menggunakan platform pembelajaran setelah pelatihan diberikan. Angket tersebut berisikan indikator-indikator yang ditentukan oleh tim abdimas dengan skala likert sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3. Indikator kemampuan menggunakan google form

| No | Jenis Pencapaian | Tingkat Pemahaman | | | |
|----|--|-------------------|------|-------|--------|
| | | Sangat baik | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Kemampuan membuat soal pilihan ganda | | | | |
| 2 | Kemampuan untuk mebuat soal isian singkat | | | | |
| 3 | Kemampuan untuk membuat soal uraian | | | | |
| 4 | Kemampuan untuk membuat google form menjadi kuis dan memberikan skor pada setiap | | | | |
| 5 | Kemampuan untuk mengirim google form ke media sosial yang diinginkan | | | | |
| 6. | Kemampuan untuk melihat hasil respon siswa pada google form | | | | |

Tabel 4. Indikator kemampuan menggunakan google classroom

| No | Jenis Pencapaian | Tingkat Pemahaman | | | |
|----|--|-------------------|------|-------|--------|
| | | Sangat baik | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Kemampuan membuat kelas di Google Classroom | | | | |
| 2 | Kemampuan untuk bergabung di kelas google classroom | | | | |
| 3 | Kemampuan untuk membagikan materi di google classroom | | | | |
| 4 | Kemampuan untuk membagikan tugas di kelas google classroom | | | | |
| 5 | Kemampuan untuk memberikan pengumuman di google classroom | | | | |
| 6 | Kemampuan untuk menilai tugas siswa di google classroom | | | | |

Tabel 5. Indikator kemampuan menggunakan zoom

| No | Jenis Pencapaian | Tingkat Pemahaman | | | |
|----|---|-------------------|------|-------|--------|
| | | Sangat baik | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Kemampuan untuk membuat jadwal Zoom Meeting | | | | |
| 2 | Kemampuan untuk bertindak sebagai Host Zoom Meeting | | | | |
| 3 | Kemampuan untuk membagikan ID dan password Zoom Meeting ke peserta yang dikehendaki untuk bergabung | | | | |
| 4 | Kemampuan untuk bergabung dalam Zoom Meeting | | | | |
| 5 | Kemampuan membisukan/membunyikan suara dan menayangkan/tidak menayangkan wajah di video ketika Zoom Meeting berlangsung | | | | |
| 6. | Kemampuan untuk mengizinkan peserta bergabung dalam Zoom Meeting | | | | |
| 7 | Kemampuan untuk menayangkan materi di Zoom Meeting | | | | |
| 8. | Kemampuan untuk berkomunikasi dengan peserta via Zoom Group Chat | | | | |
| 9. | Kemampuan untuk merekam rapat di Zoom Meeting | | | | |
| 10 | Kemampuan mengakhiri rapat di Zoom Meeting | | | | |

Tabel 6. Indikator kemampuan menggunakan edmodo

| No | Jenis Pencapaian | Tingkat Pemahaman | | | |
|----|--|-------------------|------|-------|--------|
| | | Sangat baik | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Kemampuan membuat kelas di Edmodo | | | | |
| 2 | Kemampuan untuk bergabung di kelas Edmodo | | | | |
| 3 | Kemampuan untuk membagikan materi di Edmodo | | | | |
| 4 | Kemampuan untuk membagikan tugas di Edmodo | | | | |
| 5 | Kemampuan untuk memberikan pengumuman di Edmodo | | | | |
| 6 | Kemampuan untuk menilai tugas siswa di google Edmodo | | | | |

d. Mencetak angket yang akan dibagikan pada pelatihan guru

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim abdimas memberikan pelatihan berkaitan dengan
ISSN: 2622-5646 (Online)
ISSN: 2721-0448 (Print)

materi tentang langkah-langkah mengoperasikan Zoom, google classroom, edmodo, dan google form.

3. Tahap evaluasi

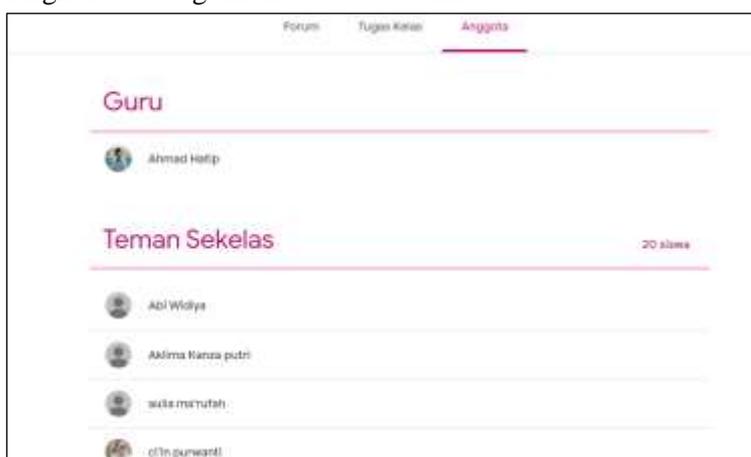
Pada tahap ini tim abdimas memberikan angket yang berisikan indikator di atas untuk

mengetahui kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan keempat platform pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi yang hasilnya dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah untuk melakukan pembelajaran daring dengan bantuan platform pembelajaran tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu semester. Terhitung dari tahap perencanaan hingga luaran selesai.. Kegiatan inti dilakukan selama dua hari. Pada hari pertama, tim abdimas menjelaskan tentang langkah-langkah bagaimana

mengoperasikan google classroom untuk mendukung pembelajaran selama pandemic COVID-19, serta menggunakan google form sebagai platform evaluasi hasil belajar siswa. Tim abdimas menjelaskan mengenai bagaimana membuat kelas di google classroom, bergabung di kelas google classroom, membagikan materi, membagikan tugas, memberikan pengumuman di google classroom, dan menilai tugas siswa di google classroom. Berikut ini cuplikan tim abdimas yang bertindak sebagai guru dan peserta pelatihan berperan sebagai siswa dengan bergabung di kelas yang dibuat oleh tim abdimas.



Gambar 1. Peserta bergabung di kelas yang telah dibuat oleh tim abdimas

Setelah itu, secara bergilir, tim abdimas membentuk peserta menjadi dua kelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang didalamnya ada yang berperan sebagai guru

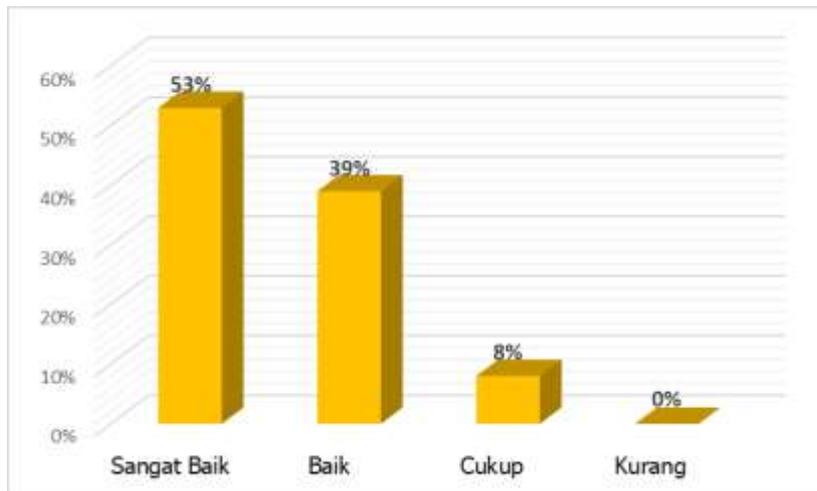
dan siswa. kemudian mereka diminta oleh tim abdimas untuk membuat kelas sebagaimana yang telah dilakukan oleh tim abdimas.



Gambar 2. Tim abdimas menyampaikan materi

Seusai kegiatan, tim abdimas membagikan angket yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam mengoperasikan google classroom sebagai

platform pembelajaran di masa pandemic. Berikut ini hasil angket yang disajikan oleh tim abdimas dalam bentuk diagram

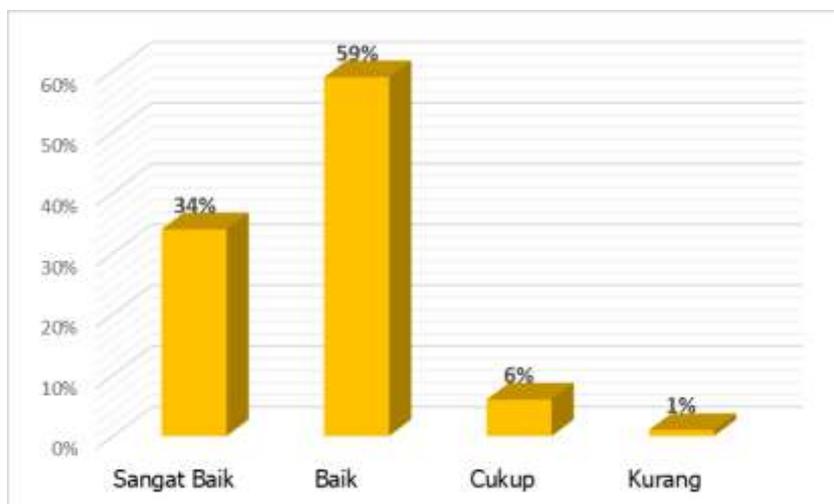


Gambar 3. Hasil Persentase Tingkat Kemampuan Peserta Pelatihan Google Classroom

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh peserta pelatihan dapat mengoperasikan google classroom dengan sangat baik sebanyak 53%, baik sebanyak 39% dan cukup sebanyak 8%

Selanjutnya, tim abdimas memberikan pelatihan menggunakan google form sebagai sarana evaluasi pembelajaran siswa. Tim abdimas menjelaskan bagaimana langkah-langkah membuat soal pilihan ganda, soal isian singkat, soal uraian, menjadikan

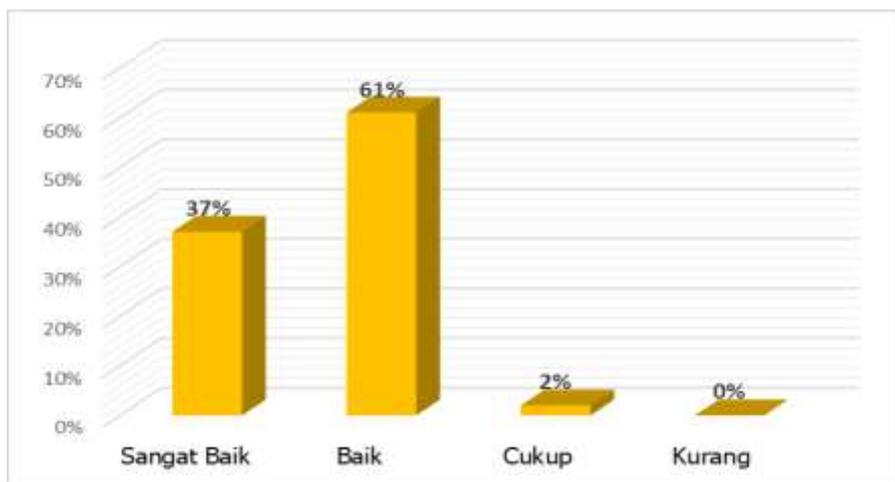
google form sebagai kuis dan memberikan skor pada tiap soal, mengirim link google form pada media sosial yang dikehendaki, dan melihat hasil pekerjaan siswa. Tim abdimas berperan sebagai guru dan peserta daring diminta mengerjakan soal pilihan ganda dan menunjukkan hasil pengerjaan mereka. Setelah itu, diberikan angket untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap penggunaan google form. Berikut ini tingkat pemahaman peserta pelatihan.



Gambar 4. Hasil Persentase Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan

Secara keseluruhan, ada 34% peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan google form dengan sangat baik, 59% berkemampuan baik, 6% berkemampuan cukup, dan 1% berkemampuan kurang. Selanjutnya pada hari kedua, tim abdimas menjelaskan mengenai langkah-langkah menggunakan edmodo sebagai platform pembelajaran di kala pandemic.

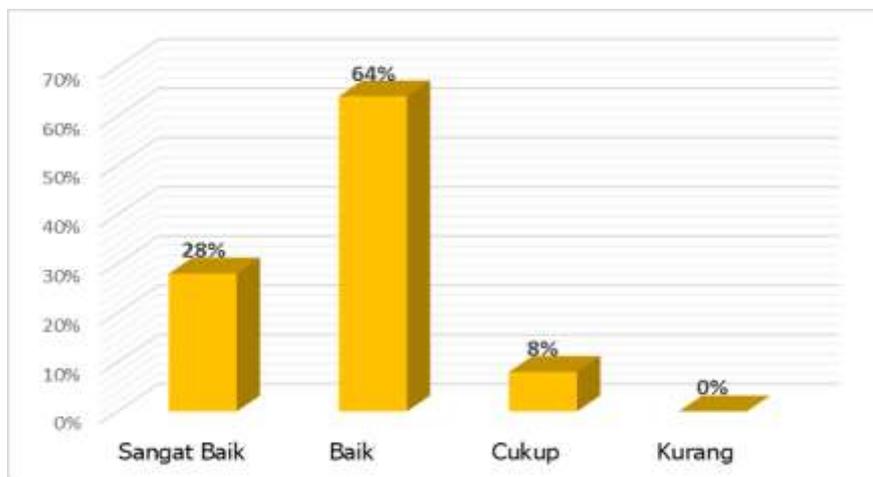
Tim abdimas juga menjelaskan langkah-langkah mengenai bagaimana membuat kelas maya di edmodo, bergabung pada kelas edmodo, membagikan materi, tugas, memberikan pengumuman serta menilai hasil kerja siswa. Sebagaimana yang dilakukan pada hari pertama, setelah materi edmodo selesai dijelaskan. Peserta diberikan angket, dan hasilnya dipaparkan dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Persentase Tingkat Kemampuan Peserta Pelatihan Edmodo

Hasil rata-rata menunjukkan bahwa 58% peserta pelatihan dapat mengoperasikan edmodo dengan baik, 37% dengan sangat baik, dan sisanya berkemampuan cukup. Pada materi selanjutnya, tim abdimas menjelaskan bagaimana memanfaatkan zoom dalam

mengajar layaknya di kelas. Tim abdimas menjelaskan sesuai indikator yang ada pada angket, setelah mengisi angket pemahaman peserta mengenai penggunaan zoom, maka diperoleh hasil sebagai berikut



Gambar 6. Hasil Persentase Tingkat Kemampuan Peserta Pelatihan Zoom

Hasil angket di atas, menunjukkan bahwa ada 28% peserta daring dapat mengoperasikan zoom dengan sangat baik, 64% peserta daring memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan zoom, dan sisanya berkemampuan cukup.

Kesimpulan

COVID-19 telah menuntut tenaga pendidik untuk mengubah pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka kini dilakukan dalam jaringan. Tim abdimas memberikan pelatihan kepada guru-guru di SDI Insan Mulia agar terampil menggunakan empat platform pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran diantaranya yaitu google classroom, google form, edmodo, dan zoom. Berdasarkan hasil evaluasi kepada seluruh peserta pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut

- Peserta dapat mengoperasikan google classroom dengan jumlah 53% peserta dapat mengoperasikan dengan sangat baik, 39% berkemampuan baik, dan 9% memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan google classroom
- Banyaknya peserta yang dapat menggunakan google form sebagai evaluasi hasil belajar adalah 34% peserta dengan kriteria sangat baik, 59% berkemampuan baik, 6% berkemampuan cukup dan 1% kurang mampu menggunakan google form
- Banyaknya peserta yang dapat menggunakan edmodo sebagai platform pembelajaran adalah 37% peserta memiliki kriteria yang sangat baik, 58% berkemampuan baik, dan 2% berkemampuan cukup
- Banyaknya peserta yang dapat menggunakan zoom untuk media pembelajaran di kala pandemic adalah 28% memiliki kriteria sangat baik, 64% berkemampuan baik, dan 8% berkemampuan cukup.

Referensi

[1] N. A. Wahyudi, "Update Corona 22 Mei: Kasus Positif 20.796 Orang, Sembuh 5.057 Orang, Meninggal 1.326 Orang," *Kabar 24*, 2020. [Online]. Available:

<https://kabar24.bisnis.com/read/20200522/15/1243826/update-corona-22-mei-kasus-positif-20.796-orang-sem-buh-5.057-orang-meninggal-1.326-orang>.

[2] P. H. Untari, "Nadiem Makarim: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah," *Okezone*, 2020. [Online]. Available: <https://news.okezone.com/read/2020/05/15/65/2214718/nadiem-makarim-kesehatan-pelaku-pendidikan-jadi-prioritas-utama-pemerintah>.

[3] Google, "Kelola pengajaran dan pembelajaran dengan Classroom," *Google Classroom*, 2020. [Online]. Available: <https://edu.google.com/intl/id/products/classroom/>.

[4] V. D. Wicaksono and P. Rachmadyanti, "Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar," in *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 2016, pp. 513–521.

[5] S. Maskar and E. Wulantina, "Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom," *J. Inov. Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 110–121, 2019.

[6] W. Setiawan, "Successfull Learning in the middle of Pandemic COVID-19," in *Proceeding International Webinar on Education 2020 "Adapting and Transformong the activity of TeaChing and Learning in South East Asian during Covid-19*, 2020, pp. 207–215.

[7] T. Amalia, "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah," in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2013, pp. 318–323.

[8] S. R. Putri, S. Wahyuni, and P. Suharso, "PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN EDMODO UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017," *J. Pendidik.*

- Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sosia*, vol. 11, no. 1, pp. 111–116, 2017.
- [9] Handayani, A., Husni, N. L., Soim, S., Rumiasih, R., Sitompul, C. R., Nurdin, A., & Suroso, S. (2020). PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI. SNAPTEKMAS, 1(1).
- [10] Sanjaya, M. R., Ruskan, E. L., Indah, D. R., Saputra, A., Ardana, R., Rahmany, M. R. U., ... & Destriani, R. (2021). PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DAN GOOGLE FORM DI DESA PENINJAUAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).